

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Inul Fitri¹; Niar Astaginy²; Ismanto³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No.339 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93517 Telp. (0405) 23321
E-mail : inulfitri02@gmail.com (Koresponding)

Submit: 12 Juni 2025

Review: 15 Juli 2025

Publish: 26 Juli 2025

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to identify the variables that influence the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profitability on Stock Prices in Indonesian Islamic Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling. From the sample selection process, four banking companies were selected as the sample in this study, which met the sample criteria with a research period of three years. The data in this study were obtained from the companies' financial reports. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profitability (ROA & ROE) simultaneously affect stock prices. Partially, the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a significant or positive effect on stock prices, while Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) do not have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Harga Saham Perbankan*

Pembangunan keuangan memainkan peranan penting dalam mempengaruhi kemajuan sosial dan oleh karena itu menjadi fokus banyak pembuat kebijakan. Perkembangan keuangan sebenarnya tidak lepas dari berfungsinya sistem keuangan suatu Negara (Trinugroho et al., 2021). Secara garis besar, sistem keuangan dapat dibagi menjadi dua subkomponen: lembaga keuangan dan pasar keuangan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini berjalan dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dapat dipahami bahwa Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar di dunia dan memiliki peran besar dalam membangun ekonomi Syariah. Selain itu, bank syariah besar, Bank Syariah Indonesia, didirikan di negara ini. Ini merupakan hasil penggabungan tiga bank milik negara, yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Oleh karenanya, Bank BSI kini mengeperasikan lebih dari

1.300 kantor cabang di seluruh dunia Indonesia. Bank BSI ini baru diresmikan pada februari 2021.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah, jumlah nasabah Bank Syariah di Indonesia terus meningkat dimana pada tahun 2021 jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai 3 juta. Sedangkan pada tahun 2022, jumlah nasabah BSI meningkat menjadi sekitar 4,8 juta. Hingga akhir Desember 2023, jumlah nasabah BSI mencapai 6,3 juta. Adapun pada Juni 2024, jumlah nasabah BSI Mobile mencapai 7,12 juta, yang merupakan peningkatan sebesar 33,9% secara tahunan

Data Harga Saham Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2021, dimana Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Meningkat 6,50% dari 177,48 akhir 2020 menjadi 189,02 pada akhir 2021. Adapun jumlah Saham Syariah: Bertambah dari 441 tahun 2020 menjadi 495 emiten.

Sedangkan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah: Naik dari Rp3.344,93 triliun 2020 menjadi Rp3.983,65 triliun pada akhir 2021. Dan Investor Saham Syariah: Meningkatkan 45,95% menjadi 1.060.704 investor per September 2021 (*Laporan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia, 2021*).

Adapun Tahun 2022, Dimana Indeks Saham Syariah Indonesia: Terus menguat, mencapai level 209,31 per 3 Juni 2022. Adapun Jumlah Saham Syariah: Meningkatkan menjadi 501 emiten per 3 Juni 2022. Sedangkan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah: Meningkatkan menjadi Rp4.434,70 triliun per 3 Juni 2022. Dan Total Aset Keuangan Syariah di Pasar Modal: Mencapai Rp1.427,46 triliun per Desember 2022, naik 15,5% secara tahunan (*Statistik Saham Syariah, 2022*).

Dibandingkan, Tahun 2023 Indeks Saham Syariah Indonesia: Mengalami penurunan sebesar 2,97% menjadi 211,26 per 31 Maret 2023. Adapun Kapitalisasi Pasar Saham Syariah: Turun 0,53% menjadi Rp4.760,83 triliun per 31 Maret 2023. Dan Pangsa Pasar Saham Syariah: Mencapai 56% dari total emiten saham di Bursa Efek Indonesia per akhir Agustus 2023. Dan Kinerja Perbankan Syariah Perbankan syariah di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama periode ini, Dimana Pangsa Pasar: Meningkatkan menjadi 7,3% dari total industri perbankan nasional per Juni 2023. Adapun Aset Keuangan Syariah: Mencapai Rp2.450 triliun per Juni 2023, tumbuh 13,3% pertahun (*Statistik Saham Syariah, 2023*).

Menurut Wardhani dkk (2022) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar unsur risiko (kredit, investasi, surat berharga, tagihan kepada

bank lain) yang termasuk dalam total aset suatu bank (Dendawijaya, 2009). CAR didefinisikan sebagai rasio kecukupan modal suatu bank, atau kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan kerugian atas transaksi margin dan surat berharga (Wardiah, 2013).

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang menutupi kerugian yang mungkin terjadi atas pinjaman, investasi, surat berharga, dan tagihan yang terutang kepada bank lain (Muchlisin Riadi, 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik kemampuan sebuah bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian bisnis (Invesnesi, 2024).

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Angka kunci ini juga menjadi ukuran efisiensi operasional perusahaan, yang diukur dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau pembiayaan investasi (Kasmir, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini merupakan faktor penting yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan (Riyanto).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti aset, modal, dan penjualan perusahaan (Sudana, 2015).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio modal yang menunjukkan bahwa bank menyediakan dana untuk tujuan pengembangan bisnis dan didasarkan pada perjuangannya terhadap kemungkinan kerugian dalam transaksi perbankan. Rasio ini menunjukkan jumlah aset yang didanai dengan risiko (pinjaman,

inklusi, sekuritas, faktor) dari modal sendiri dan dengan dana dari sumber non-bank (Ahmad dan Kusuno, 2003).

Sedangkan menurut Mia Lasmi, (2017) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang ditunjukkan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas, diukur berdasarkan rasio seperti laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE), dianggap sebagai indikator penting kinerja bank. Dimana ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Suwiknyo, 2016).

Adapun Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula keuntungan tinggi dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir, 2014).

Hasil penelitian Maria Lapriska Dian Ela Revita, (2018) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE. Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Sedangkan ROA, ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Harahap dkk, 2017) menunjukkan hasil bahwa variabel independen ROA, ROE, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fahlevi dkk, 2018) mengemukakan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun,

berbeda halnya dengan hasil penelitian ((Angraini & Iswandari, 2023) dimana CAR berdampak negatif signifikan mempengaruhi harga saham perbankan BUMN dalam periode yang diteliti.

Fenomena sektor Bank Syariah Indonesia, Pada semester I tahun 2023 industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang beragam dari sisi kinerja keuangan, seiring dengan upaya transformasi dan penguatan struktur bisnis masing-masing entitas. Empat bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk. (BANK), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS), PT BTPN Syariah Tbk. (BTPS), dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS), mencatatkan perkembangan yang menarik. Bank Aladin Syariah, yang resmi berganti nama dari Bank Net Syariah pada April 2021, mencatat kerugian yang meningkat sebesar 19% secara tahunan menjadi Rp96,2 miliar. Kerugian ini disebabkan oleh lonjakan beban operasional, promosi, dan tenaga kerja. Meskipun demikian, pendapatan dari penyaluran dana naik signifikan sebesar 453% menjadi Rp141,9 miliar, dengan total aset meningkat 85% menjadi Rp5,16 triliun.

Rasio keuangan menunjukkan peningkatan Net Imbalan menjadi 4,77%, namun Net Operating Margin turun menjadi 4,51%. Berbeda dengan Bank Aladin, Bank Panin Dubai Syariah justru mencatatkan pertumbuhan kinerja yang positif. Laba bersih pada semester I/2023 naik 21,97% menjadi Rp138,34 miliar. Aset tumbuh 17,96% menjadi Rp15,43 triliun, didorong oleh peningkatan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Meski rasio pembiayaan bermasalah (NPF) gross meningkat menjadi 3,22%, NPF net mengalami sedikit penurunan. Dana pihak ketiga pun naik signifikan sebesar 21,58% menjadi Rp12 triliun. Sementara itu, BTPN Syariah mencatat penurunan laba bersih sebesar 12% akibat peningkatan beban pencadangan, meskipun laba sebelum pajak masih naik 10%. Penyaluran

pembiayaan tumbuh 6%, sejalan dengan peningkatan jumlah nasabah menjadi 4,4 juta. Pendapatan naik 10% menjadi Rp2,83 triliun, namun rasio BOPO dan NPF juga meningkat, menandakan tekanan efisiensi dan kualitas pembiayaan yang perlu menjadi perhatian.

Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah besar, menunjukkan kinerja yang solid. Laba bersih kuartal I/2023 melonjak 48% menjadi Rp1,45 triliun, seiring dengan peningkatan pendapatan penyaluran dana dan fee based income. Rasio keuangan mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang membaik, seperti ROE yang naik menjadi 18,16% dan ROA menjadi 2,48%. Dana simpanan wadiah dan dana investasi non-profit sharing juga menunjukkan pertumbuhan dua digit, mencerminkan kepercayaan nasabah yang terus meningkat. (Sumber: <https://finansial.bisnis.com>).

Berdasarkan research gap dan fenomena maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Profitabilitas (ROA & ROE) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh independen dan dependen. Pendekatan kuantitatif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menuliskan hasil penelitian yang menggunakan data numerik atau menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Creswell, 2014).

Teknik analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu berupa angka dan perhitungan dengan menggunakan perhitungan statistika yang di bantu dengan program SPSS.

HASIL

Dengan didasarkan pada hasil olahan data, maka dapat dideskripsikan penelitian dari kondisi populasi penelitian yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak. Oleh karena itu akan dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan penjelasan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu Kolmogrov-Smimov dan plot grafik histogram, dengan kriteria jika nilai sig>0.05. Maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2017).

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogrov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	729.25566035
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.175
	Positive	.139
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

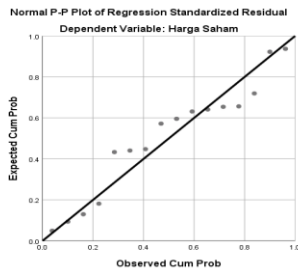
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .200. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi semakin menguatkan. Dapat disimpulkan bahwa data tidak berbeda signifikan dari distribusi normal.

Gambar 1. Normal P-P Plot



Sumber: SPSS, Data olah peneliti, 2025

Berdasarkan grafik normal p-p plot pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, di mana pola penyebaran data menyebar disekitar garis lurus diagonal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1 (Constant)	757.028	393.709		1.923	.079			
CAR	.257	.117	.530	2.206	.048	.893	1.120	
ROA	.539	1.053	.243	.512	.618	.228	4.389	
ROE	.013	.288	.021	.044	.966	.232	4.317	

a. Dependent Variable: Harga Saham

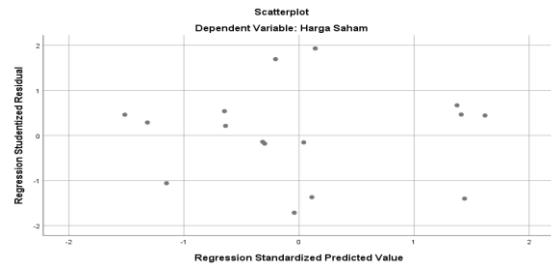
Sumber: SPSS (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolineritas tidak terdapat masalah antar variabel bebas. Hal ini di karenakan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Gambar 2 Scatterplot



Sumber: SPSS, Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pola penyebaran data yang berupa titik menyebar di atas maupun di bawah dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas di dalam model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	757.028	393.709		1.923	.079	
CAR	.257	.117	.530	2.206	.048	
ROA	.539	1.053	.243	.512	.618	
ROE	.013	.288	.021	.044	.966	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, bahwa hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glesjer dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 (sig > 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan membandingkan nilai D-W (d) dengan nilai D-W tabel yaitu batas (dU) dan batas (dL) . Dengan ketentuan, jika D-W diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.228	815.33261	1.791

a. Predictors: (Constant), ROE, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS (Diolah data peneliti, 2025)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) pada *Model Summary* sebesar – hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VI F
1 (Constant)	757.028	393.709			1.923	.079		
CAR	.257	.117	.530		2.206	.048	.893	1.120
ROA	.539	1.053	.243		.512	.618	.228	4.389
ROE	.013	.288	.021		.044	.966	.232	4.317

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Diolah data peneliti, 2025

Pengujian hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	757.028	393.709			1.923	.079
CAR	.257	.117	.530		2.206	.048
ROA	.539	1.053	.243		.512	.618
ROE	.013	.288	.021		.044	.966

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Data diolah peneliti, 2025

Uji statistik t yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.

Uji F (Simultan)

Uji simultan ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4936932.165	3	1645644.055	2.476	.111
	Residual	7977207.272	12	664767.273		
	Total	12914139.438	15			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, CAR, ROA

Sumber: SPSS Data diolah peneliti, 2025

Uji Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Koefisien Determinasi R-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Model	Model Summary ^b		
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	815.33261

a. Predictors: (Constant), ROE, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS Data diolah peneliti, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Perbankan.

Hasil penelitian dengan analisis regresi diperoleh bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Dimana hasil menunjukkan nilai t_{hitung} (2.206) < t_{tabel} (2.228) dan signifikansi 0,048 < 0,05. Jadi, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan atau positif terhadap harga saham.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiwi Warsiati, 2019) yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2007-2016)” yang mendapatkan hasil bahwasanya bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana besarnya

koefisien determinasi CAR dengan harga saham sebesar 0,866 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi antara CAR, LDR dan ROA dengan harga saham sebesar 86,6% sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu tingkat signifikansi antara CAR terhadap harga saham $0,002 < 0,050$ Ho ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perbankan.

Hasil penelitian dengan regresi diperoleh bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Dimana hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,512) < t_{tabel} (2,228)$ dan nilai signifikansi $0,618 > 0,05$. Yang mengartikan bahwasanya semakin kecil rasio *Return on Assets* (ROA). Meskipun secara teori ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Yang menandakan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Maryan & Zakaria, 2020) dimana hasil penelitian didapatkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,314, ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,00.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perbankan

Hasil penelitian dengan regresi diperoleh bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Dimana hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,044) < t_{tabel} (2,228)$ dan nilai signifikansi $0,966 > 0,05$. Meskipun nilai koefisien hubungan antara ROE dan harga saham berpengaruh tidak signifikan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang telah dilakukan oleh (Qodhari &

Mustofa, 2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pt Bank Syariah Indonesia Tbk” yang menyatakan bahwasanya variabel ROE dengan pengujian hipotesis menunjukkan adanya tidak pengaruh signifikan antara Return on Equity (ROE) terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Implikasi hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam pengambilan keputusan seorang investor untuk investasi yang lebih baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya Capital Adequacy Ratio (CAR) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah, sedangkan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut bersama-sama memengaruhi harga saham, namun tidak secara signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 38,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh CAR, ROA, dan ROE, sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Astaginy, Fitriani Fitriani, Rahmawaty Arifiani, Shella Gilby Sapulette, & Sri Gustini. (2023). Green Accounting At Hospital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 330–339. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i3.1312>
- Astaginy et al., 2023) Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Mandiri. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 143–150. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.628>

- (Astuti et al., 2023)Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Mandiri. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 143–150.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.628>
- (Astuti et al., 2023)Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap KinerjaKeuangan Perbankan Pada Bank Umum KonvensionalYang Terdaftar Di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Azri, H. M., & Sumiati, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sebelum, Saat, dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(2), 104–114.
<https://doi.org/10.21776/jmrk.2023.02.2.03>
- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1.
- (Damayanti & Mawardi, 2022)Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Engel. (2014). PT . Bank Syariah Indonesia Tbk. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, December, 31–54.
- Fatma, E. R. T. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Ldr, Car, Dan Npl Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i12.501>
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 88–103.
<https://doi.org/10.33558/optimal.v15i1.3050>
- (Fernos, 2017)Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118.
<https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Hamdani, Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 2(2), 55–109
- Hartini, T., Astaginy, N., & Jayanto, I. (2022). ... Role of Third-Party Funds'Growth in the Relationship Between Credit Risk, Financial Performance, and Capital Adequacy. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1533–1537.
<http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1508%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/1508/1189>

- Hengkeng, J. A., Walewangko, E. N., & Niode, A. O. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Sulut-Go Tahun 2002.I - 2017.IV. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 84–95.
- Hoerunnisa, N. A., & Sulistiyo, H. (2024). Pengaruh ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2133–2144. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.914>
- Ismaulina, I., Wulansari, A., & Safira, M. (2021). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 168–184. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.5168>
- (Iqbal & Anwar, 2022) Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- (JASMINE, 2024) Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- (Khalifaturofi'ah & Nasution, 2016) Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Nasution, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 42–64. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/764>
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, E. J. (2018). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3508–3517.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(2), 84–96.
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 191–205. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.26>

- Pertiwi, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v10i3.77562>
- Pramita, V. T., Pembangunan, E., Nasional, U. P., Pembangunan, E., Nasional, U. P., Pembangunan, E., Nasional, U. P., Oktafia, R., Pembangunan, E., & Nasional, U. P. (2024). Mengukur Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Tbk Di Bursa Efek Indonesia Pada Rentang Waktu 2021-2023 Dengan Analisis Rasio. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 190–197.
- Purwoko, D., & Sudityatno, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 25–39.
- Saragih, J. P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Dalam Persaingan Perbankan. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 10(2), 12. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v10i2.45>
- Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- (Syariah et al., 2022)Syariah, P., Indonesia, D. I., & Periode, I. (2022). *Jurnal Fair Value Performing Financing Ratio (Npf), Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas*. 4(3), 1205–1228.
- Wahyuni, I. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–147.
- Wonua. A. R., Astaginy, N., & Ismanto. (2021). Metodologi penelitian Kuantitas Untuk Karya Ilmiah Mahasiswa. Kendari. Penerbit Literacy Institute.